

KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PEMBELAJARAN PAUD DI KECAMATAN SIMANGAMBAT, KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

**Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan¹, Eryk Hoyer Larsen², Ruminda Hutagalung³,
Muhammad Iqbal⁴, Sabarita Br Tarigan⁵, Radiman Limbong⁶**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Al
Fansuri Sibolga Baru^{2,3,4,5,6}

e-mail: rafiimagister8@gmail.com¹, ery.larsen@gmail.com², ruminda.hutagalung@gmail.com³,
iqbal_spd80@yahoo.co.id⁴, itatarigan@gmail.com⁵, radjimanlembong@gmail.com⁶.

Abstrak

Tujuan penelitian ini bermaksud mencari informasi kedalaman kemampuan dasar (kompetensi) yang ada pada seorang guru PAUD di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Maksud kompetensi disini adalah kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial dan Kepribadian. Disajikan kedalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Dengan Instrumen penelitian berupa wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi yang dianggap mendukung hasil penelitian. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan, ada lembaga PAUD yang mesti mendapatkan perhatian lebih, hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum memiliki kualifikasi akademik S1 PAUD, kemampuan guru dalam merancang suatu pembelajaran masih kurang. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran di kelas, karena tidak dapat menstimulasi perkembangan peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran PAUD, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara

Abstract

This study aims to find information on the extent of competence possessed by an PAUD teacher in Simangambat District, North Padang Lawas Regency. The competencies in question are Pedagogic, Professional, Social and Personal competencies. This type of research is descriptive qualitative research. The research instruments used were interviews, observation sheets, and documentation that supported the research results. The results of the study indicate that there are still PAUD institutions that must receive special attention, this is because there are still many teachers who do not have the academic qualifications of S1 PAUD, the ability of teachers to design a lesson is still lacking. This problem has an impact on the low quality of learning in the classroom, because it cannot stimulate the development of students optimally.

Keywords: Teacher Competence, PAUD Learning, Simangambat District, North Padang Lawas Regency

PENDAHULUAN

Diantara faktor keberhasilan seseorang dalam bekerja adalah kompetensi. Seorang guru dituntut menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional, lebih lanjut profesionalitas dan kompetensi guru PAUD sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas, kompetensi guru menjadi faktor paling penting dalam pelaksanaan program PAUD agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik (Sum, 2019).

Guru harus memiliki pemahaman dan landasan kependidikan. Dengan memiliki latar belakang pendidikan keilmuan yang baik seorang guru akan paham tentang hakikat pendidikan dan konsep pendidikan. (Musfah, 2012) menjelaskan pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya sebagai guru profesional.

Permasalahan yang sering terjadi pada guru PAUD adalah kurangnya kompetensi guru PAUD dalam mengajar, ditemukan bahwa jumlah tenaga pendidik di lembaga PAUD yang berkategori ideal yakni S1 PAUD masih jauh dari kata cukup. Sebab masih sering dijumpai tenaga pendidik di lembaga PAUD hanya seorang yang berijazah SMA. Fenomena ini terjadi dikarenakan minimnya peminat jurusan PAUD di Perguruan-perguruan tinggi, sehingga mempengaruhi jumlah tenaga pendidik di bidang PAUD. Bidang pedagogik, masih sering dijumpai guru PAUD yang belum mampu menyusun RPP dan melakukan copy-paste dalam pembuatan untuk digunakan untuk membuat rencana pembelajaran (Sum, 2019). Permasalahan ini dilandasi dengan beberapa penelitian yaitu Sum & Taran(2020) mengungkapkan bahwa jumlah guru PAUD di Kabupaten Manggarai yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik mencapai 99,51%. Banyak dari mereka hanya berijazah SMA serta beberapa guru tidak dibekali kemampuan dasar PAUD. Tentu saja hal-hal sedemikian akan mempengaruhi hasil pembelajaran di kelas. Permasalahan lainnya muncul dari kurikulum yang diterapkan masih kurang, proses pembelajaran di kelas yang tidak efisien, dan perencanaan

yang tidak berbasis jelas kepada perkembangan anak (Wahyuni & Berliani, 2018). Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik dengan memberikan pelatihan khusus kepada guru-guru PAUD baik dari segi penulisan perangkat pembelajaran dan variasinya metode pembelajaran di kelas agar siswa sebagai peserta didik terbiasa aktif dalam menerima materi pelajaran dari guru.

Indikator pengukuran kompetensi kepribadian guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Norma merupakan aturan atau ketentuan yang mengikat warga masyarakat untuk menegalkan tingkah laku yang sesuai dan dapat diterima bersama. Guru harus bertindak sesuai norma dengan cara menghargai peserta didik dengan berbagai perbedaan yang dimiliki, termasuk kekurangan dan kelebihanannya.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Pribadi yang jujur adalah pribadi yang memiliki sikap hati penuh perasaan, tenang, lapang, lega, mengerti dan peka tanpa cela akan pengetahuan tentang kehidupan dengan pandangan luas. Kejujuran guru berhubungan dengan kelurusan hatinya dalam menghadapi peserta didik. Artinya dalam melaksanakan tugasnya, guru melakukan sepenuh hati dengan dedikasi tinggi dan tanpa pamrih. Akhlak mulia berarti budi pekerti atau kelakuan luhur dan bermartabat tinggi. Akhlak mulia guru dapat dilihat dari sikap, budi pekerti, sopan santun, dan tingkah lakunya yang luhur. Dari akhlak mulia ini akan terpancar sikap keteladanan yang bisa dicontoh oleh peserta didik. Teladan diartikan sebagai suatu perbuatan atau kelakuan yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kepribadian guru yang profesional dapat dilihat dari

sikapnya yang mantap dan stabil. Mantap dapat diartikan sebagai tetap hati, kukuh, kuat, tidak goyah, dan tidak terganggu. Stabil berarti kukuh, tidak berubah-ubah, dan tetap pendirian. Guru juga harus memiliki sikap dewasa, sehingga mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi yang dihadapinya. Guru yang dewasa pasti bijaksana dan memiliki sifat empati kepada peserta didik. Selain itu, kepribadian guru terlihat dari sikapnya yang arif. Guru yang arif adalah yang memahami dengan baik ilmunya dan menggunakan akal budinya dalam berbagai situasi, serta mampu mengendalikan diri dengan baik. Sedangkap wibawa guru berhubungan dengan pembawaan guru yang mampu menguasai dan memengaruhi orang lain untuk menghormatinya melalui sikap yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik.

4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Etos kerja merupakan ciri-ciri atau sifat, sikap kepribadian dan pandangan seseorang yang bersifat normatif dalam menghargai pekerjaan sebagai bagian kehidupannya. Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka etos kerja guru dapat diartikan sebagai sikap atau kehendak yang berlandaskan tanggung jawab moral tinggi dalam menjalankan profesinya.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kode etik profesi guru merupakan norma dan asas yang disepakati oleh guru, sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara. Kode etik guru menjadi pedoman sikap dan perilaku yang bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, bermartabat yang dilindungi oleh undang-undang. Pedoman dan perilaku ini berisi nilai-nilai moral yang membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik, serta sikap pergaulan sehari-hari di dalam dan luar sekolah.

Kompetensi pedagogik pada tenaga pendidik sangatlah penting, hal ini dikarenakan bagi seorang tenaga pendidik harus mengembangkan dan meningkatkan kualitas kompetensi dirinya. Penjelasan ini berbanding lurus dengan pernyataan Indriani (2015) yang menjelaskan bahwasanya kemampuan dasar pedagogik adalah bagian dari kompetensi seorang pengajar di dalam menerapkan pembelajaran kepada siswa dengan berperilaku mendidik, sehingga menerapkan fungsi profesionalitas seorang guru menjadi efektif.

Pernyataan lain menjelaskan kiranya kemampuan dasar dalam pedagogik merupakan kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran terhadap siswa yang terdiri dari pemahaman wawasan seorang guru, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum, rancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik sebagai bukti dari usaha pengembangan peserta didik yang telah dilakukan (Saryati, 2014). Kompetensi profesional haruslah dimiliki seorang guru. pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang yang ditekuni, penguasaan metodologi, konsep teoritik, penempatan metode yang tepat dan mampu mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi kemampuan dasar tenaga pendidik yang dalam hal ini adalah seorang guru PAUD yang ada di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi informasi terbaru terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD dan diharapkan menjadi tambahan referensi yang berguna bagi Dinas Pendidikan yang ada di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara terkait kompetensi guru-guru PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian yang dilakukan menjadikan guru PAUD sebagai subjek penelitian, sedangkan fokus penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki oleh para guru PAUD dalam membelajarkan materi ke peserta didik. Teknik penelitian yang digunakan adalah observasi, studi dokumen, dan wawancara mendalam.

Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian, peneliti melakukan observasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan proses perancangan pembuatan perangkat pembelajaran hingga penerapan pembelajaran di kelas.

Studi Dokumen

Dokumen yang harus dipersiapkan dalam penelitian ini adalah dokumen perangkat pembelajaran dan dokumen seperti ijazah guru, sertifikat pendidik dan hal lain yang diperlukan.

Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada guru PAUD. Peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diutarakan kepada guru PAUD dan pertanyaan tersebut seperti bagaimana kemampuan dasar guru PAUD seperti pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang menggambarkan mengenai hal-hal yang telah diteliti. selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis kualitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data collection*, *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing*(Sugiyono, 2013).

a. Data Collection

Pada penelitian diperlukan data seperti data sekunder atau hasil studi pendahuluan yang nantinya berguna untuk memilih titik berat penelitian.

b. *Data Reduction*

Data yang didapatkan di lapangan dirangkum dengan sebaik mungkin, mencari ide pokok dan hal-hal yang penting sehingga pembaca bisa mengerti apa yang akan dibuat oleh seorang penulis.

c. *Data Display*

Data yang diperoleh disajikan dengan singkat dan padat agar paparan mudah dipahami dan dimengerti

d. *Conclusion Drawing*

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan selanjutnya diverifikasi. Kesimpulan penelitian ini bersifat tidak mutlak kemudian diverifikasi dengan cara mengkaji ulang data yang dihimpun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 disebutkan kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Disebutkan bahwa tenaga pengajar dalam tingkatan PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan tenaga pengajar PAUD jalur pendidikan nonformal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kompetensi dan kualifikasi akademik disebut guru pendamping dan pengasuh

Merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 dan permen 58 tahun 2009 menyebutkan: pendidik PAUD yang sudah menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) PAUD baru disebut sebagai seorang guru. Sedangkan pengajar yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1 disebut sebagai guru tetapi digolongkan sebagai guru pendamping dan pengasuh PAUD. Demi menunjang terpenuhinya kebutuhan guru, melalui Menteri Pendidikan Nasional diterbitkan Keputusan Menteri Nomor: 015/P/2009 perihal penetapan perguruan tinggi penyelenggara program sarjana (S-1) kependidikan bagi tenaga pengajar dalam jabatan. Program ini telah membuka peluang kepada perguruan

tinggi untuk melaksanakan program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan. Maksud dari penyelenggaraan program ini selain untuk meningkatkan kompetensi guru juga untuk mencapai tercukupinya kekurangan guru khususnya guru PAUD.

Kompetensi profesional di anggap penting untuk dikembangkan oleh para tenaga pengajar sebab berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas yang memungkinkannya membimbing anak memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi guru profesional bisa juga diartikan sebagai kompetensi yang harus dimiliki setiap tenaga pengajar sebagai asas dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang didapat serta menguasai bahan pengajaran secara mendalam dan luas.

Berdasar kepada hasil penelitian di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara terkait kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD kiranya seorang pendidik profesional itu merupakan tenaga pendidik yang mampu dalam mewujudkan dan mengaktualisasikan kompetensi. Kualitas guru yang sebenarnya akan terlihat dari kompetensi yang dimiliki idealnya seorang guru. Kemampuan dasar pendidik idealnya meliputi penguasaan dasar keilmuan, terampil dan sikap dalam menyelesaikan tugas

1. Kompetensi Profesional Guru

Kemampuan memahami materi standar dalam kurikulum adalah hal penting yang harus dimiliki guru. Paparan ini sejalan dengan penelitian Nurhamida (2018) yang mengungkapkan bahwa dengan penguasaan materi yang dimiliki oleh seorang guru, guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran sebagai sumber belajar di dalam kelas. Selain itu, mampu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan suatu keharusan bagi guru.

Temuan dalam penelitian di lapangan menemukan beberapa tenaga pengajar PAUD di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara

yang telah memahami dan mengerti tentang materi yang harus disampaikan kepada anak didik. Guru telah memahami materi pembelajaran yang diberikan dan dalam penyajiannya harus dapat menstimulasi perkembangan setiap peserta didik. Namun di lapangan jauh berbeda, masih ditemukan guru yang sekedar menguasai materi ajar namun tidak memahami cara penyampaian materi belajar sesuai dengan karakter seorang anak. Permasalahan lainnya, masih banyak Lembaga PAUD yang copy paste perangkat pembelajaran dari google, hal sedemikian dapat dibuktikan dari banyaknya guru PAUD yang belum berkemampuan merancang perencanaan pembelajaran ideal dan tidak mampu menguasai jenis-jenis kompetensi yang penting untuk dikembangkan seorang guru dalam melihat perkembangan seorang anak.

Data di lapangan juga diperoleh bahwa kompetensi professional guru PAUD di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sudah cukup baik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru PAUD telah memanfaatkan teknologi seperti penggunaan laptop di kelas sudah cukup baik, sehingga guru bisa memberikan materi secara terupdate kepada peserta didik. Selain itu, dalam kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, masih banyak lembaga pendidikan yang tidak menggunakan bentuk penilaian yang variative dalam melihat perkembangan peserta didik. Bentuk penilaian yang sering digunakan oleh guru PAUD di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara adalah fortopolio. Penilaian fortopolio dilihat dari aspek bahasa, kognitif dan seni.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Guru harus mempunyai pemahaman dalam hal dunia pendidikan. Seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademisi dan bidang keilmuan. Sehingga ada linearitas terkait kompetensi guru dalam mengajar, keilmuan yang dimiliki sesuai dengan bidangnya (Khoifatun et al. 2016). Hasil penelitian yang dilakukan bahwa sebagian lembaga PAUD di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara masih banyak ditemukan PAUD yang mempekerjakan guru dibawah kata ideal, yakni tidak berijazah S1 PAUD tidak

jarang dijumpai guru yang hanya berkualifikasi pendidikan umum dan, bahkan hanya berijazah SMA. Terkait karakteristik siswa bahwa seseorang guru harus mampu melihat dan memahami kekurangan dan kelebihan siswa di kelas. Hasil data di lapangan bahwa tingginya jumlah guru PAUD yang belum berkemampuan baik dalam memperlakukan peserta didik berdasarkan karakteristik perkembangan anak. Hal ini merupakan dampak dari minimnya jumlah guru yang ideal, sehingga menghasilkan keterbatasan dan berdampak kepada jenis kegiatan yang diberikan guru, sehingga guru yang tidak ideal ini memberikan kegiatan tidak sesuai dengan keadaan usia anak.

Seorang guru juga harus mampu membuat perangkat pembelajaran yang lengkap, pengelolaan kelas yang baik, dan didukung oleh sarana media pembelajaran yang dibutuhkan. Kemampuan dasar pedagogik guru PAUD di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran peserta didik dinilai telah cukup baik. Guru telah melakukan penerapan pembelajaran berdasarkan tema ke dalam subtema yang lebih spesifik. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa guru telah menerapkan tema-tema berdasarkan dengan dunia anak sehingga anak di PAUD bisa menelaah segala materi yang disajikan oleh guru karena sudah selaras dengan tema-tema dunia anak.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru adalah kecakapan guru dalam interaksi dan berkomunikasi efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua, siswa dan masyarakat. Guru harus mampu melakukan interaksi yang baik kepada anak didik agar suasana pembelajaran di kelas diterapkan dengan baik.

Mengingat akan pentingnya peran seorang guru, maka tidak lepas dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Demi terwujudnya sebuah tujuan, harapan dan cita-cita diperlukan adanya kerjasama yang baik. Mengingat bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri. Maka kompetensi sosial guru sangat harus diperhatikan. Kompetensi sosial guru mempunyai definisi yang berbeda, maka perlu diartikan secara terpisah.

Guru merupakan bagian dari masyarakat sosial. Dalam kaitannya tenaga kependidikan sebagai petugas kemasyarakatan. Bahwa setiap guru memegang peranan sebagai wakil masyarakat yang representatif sehingga jabatan guru sekaligus jabatan kemasyarakatan. Guru bertugas membina masyarakat agar masyarakat berpartisipasi dalam membangun kehidupan yang baik melalui pendidikan.

Data hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa kerjasama antar lembaga dengan orang tua atau masyarakat masih sangat kurang, Orang tua hanya terlibat disaat penerimaan rapor anak, dan pembayaran uang sekolah. Sehingga, sekolah di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara harus mempunyai komunikasi baik dengan orang tua, misalnya mengadakan kegiatan yang melibatkan kedua orang tua siswa agar hubungan sosial berjalan dengan baik dan masyarakat juga akan menilai bahwa sekolah tersebut menjalinkan kerjasama sosial yang baik kepada kalangan masyarakat. Selain itu, hubungan kepada masyarakat bisa dilakukan sekolah dalam hal Kesehatan, Pemeriksaan kesehatan anak, dilakukan pihak sekolah setiap 3-4 kali dalam tiap semester. Ini bermanfaat bagi sekolah PAUD dimana kesehatan dan kecukupan gizi peserta didik di sekolah selalu dikontrol dengan baik sehingga orang tua tidak perlu khawatir tentang keadaan siswa di sekolah(Wahyuni & Berliani, 2018).

Interaksi sosial antara guru dan anak adalah hubungan penting. Penelitian menemukan bahwa antara guru dan siswa terjadi hubungan yang sangat baik. pendidik telah memberikan cerminan dan teladan bagi peserta didik. Ini terlihat dari antusiasnya peserta didik dalam setiap pembelajaran. Guru terlihat senyum, sapa dan salam pada anak, guru terlihat seperti menjadi orang tua bagi siswa di sekolah dan guru juga memberikan nasehat dan motivasi yang kuat kepada peserta didik dengan tata tutur lembut dan rasa kasih sayang.

4. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan bagian dari empat kompetensi lainnya yaitu pedagogik, sosial dan profesional. Kompetensi kepribadian guru merupakan sepaket dengan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang mesti dimiliki, dialami dan dikuasai oleh tenaga pendidik serta telah menjadi bagian

dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya, serta merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. Hal-hal ini menyangkut kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, mantap, stabil, dewasa, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Seorang guru harus mempunyai sikap tauladan yang baik kepada anak didik yaitu dengan membimbing dan mengayomi anak dengan baik dan penuh kasih sayang. Hasil wawancara yang diperoleh bahwa guru-guru PAUD di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda. Kepribadiannya ada yang lemah lembut, ada yang tegas dan ada yang pendiam. Selain itu, guru-guru di sekolah tersebut telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik dan penuh tanggung jawab. Guru-gurunya juga datang tepat waktu, dan berpakaian rapi.

SIMPULAN

Hasil temuan dari penelitian terkait kompetensi guru PAUD yang dilakukan terhadap 25 lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara menghasilkan kesimpulan bahwa perlunya pembenahan dan peningkatan kompetensi guru PAUD, meliputi kompetensi pedagogik terkait kesiapan pengetahuan guru dalam membuat rancangan dan membuat penilaian terkait perkembangan seorang peserta didik, kedua: guru PAUD mesti berstatus profesional yaitu mempunyai ijazah S1 PAUD atau setidaknya mempunyai pengetahuan yang didapat dari pelatihan dan seminar PAUD, hal ini bertujuan agar meningkatkan standarisasi dan kemampuan guru PAUD, ketiga: kompetensi sosial, seorang guru harus mempunyai hubungan baik dan interaktif terhadap orang tua dan masyarakat agar pembelajaran PAUD menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

SARAN

Kedepannya diharapkan seluruh guru PAUD hendaknya mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Guru PAUD mesti mengikuti pelatihan khusus perihal pendalaman materi ajar dan metode khusus untuk mengajar anak usia dini sesuai karakter mereka para anak. Pelatihan penyusunan RPP juga dibutuhkan, sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada guru PAUD yang tidak mampu menyusun rancangan perencanaan pembelajaran (RPP).

Lembaga pendidikan usia dini yang ada mesti selektif dalam menerima tenaga pendidik. Ini bertujuan untuk menekan jumlah guru PAUD yang tidak memenuhi standar kompetensi untuk menjadi guru PAUD. Lembaga PAUD mesti memberlakukan peraturan ketat yang diantaranya adalah kewajiban memiliki ijazah strata 1 yang linier dengan tugas bagi guru pelamar PAUD

REFERENSI

- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>
- Khiofiatun, Sa'dun Akbar, Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 984–988. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v10i2.18545>
- Nurhamida, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>
- Saryati, S. (2014). Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar. *JBMP: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 669–681.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sum, T. A. (2019). Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68–75.

- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2018). Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 108–115. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p108>